

SKRIPSI

**PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 BOROBUDUR MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ulfa Nur Aeni
NIM: 17.0401.0023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting bagi manusia, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar *didik* dan diberi awalan *men*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹.

Ilmu dan pendidikan bagaikan dua sisi pada mata uang. Keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Ilmu merupakan objek utama dalam pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan proses dalam ‘*transfer*’ ilmu yang umumnya dilakukan melalui tiga cara, yaitu lisan, tulisan atau gambar, dan perbuatan yaitu perilaku atau sikap².

Pendidikan akan sempurna apabila disambungkan dengan pendidikan agama. Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniyah. Pendidikan

¹ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Asing*, Cet. 1: Al (Bandung, 2016).

² Juhari Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

agama harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Disamping itu pula, seorang guru hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya melainkan juga akhlak³.

Guru adalah para pemimpin, orang tua dan juga pendidik. Guru adalah teladan. Guru adalah digugu (didengar) dan ditiru (dicontoh). Guru bukan sekedar terampil mengajar bagaimana menjawab soal Ujian Nasional, tetapi diri dan hidupnya harus menjadi contoh bagi murid-muridnya⁴.

Seorang guru agama mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak siswa menjadi mulia atau insan yang saleh dengan ciri-ciri menyuruh kepada kebaikan, melarang kejahatan dan senantiasa beramal shaleh dengan kondisi yang bagaimanapun. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Ali-Imran, ayat 114 :

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَهُمْ يُؤْمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ ۗ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : “Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan bersegeralah kepada (mengerjakan) berbagai kebaikan, mereka itu termasuk orang-orang yang saleh”.

³ Jumiati, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa’, 2018, 25–90.

⁴ Rahendra Maya, ‘Esensi Guru Dalam Visi Misi Pendidikan Karakter’, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 2 (03), 2017.

Seorang guru hendaknya bersedia untuk selalu belajar, karena ia selalu mengajar. Agar ilmunya bertambah⁵, seorang guru harus senantiasa belajar. Agar bisa mengajar dan menyampaikan ilmu kepada siswanya dengan baik.

Guru agama memegang peran penting dalam bertanggungjawab mengarahkan siswanya dalam penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan serta memberikan teladan yang baik terhadap siswanya, yang sangat berkaitan dengan pendidikan agama⁶. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik dan patut untuk dicontoh. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW.

Majid dan Andayani menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu: nilai akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan

⁵ Istania Widayati Hidayati and Rifqi Ahmad, *Wow Teacher Project Proyek Akselerasi Menjadi Guru Wow*, ed. by Irham Nugroho (UNIMMA PRESS, 2019).

⁶ Jumiati, ' *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*' (2018), 25 - 90.

tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam⁷.

Seorang mukmin yang berakhlak mulia akan mendapatkan kedudukan seseorang yang ahli dalam puasa dan ahli sholat dengan akhlaknya yang baik. Seperti dalam hadits Nabi tentang kedudukan orang yang berakhlak mulia:

Yang artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Qutaibah bin Sa’id) berkata, telah menceritakan kepada kami (Ya’qub) maksudnya Ya’qub Al-Iskandarani dari (‘Aisyah) ia berkata, “*Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya seorang mukmin akan mendapatkan kedudukan ahli puasa dan sholat dengan akhlak baiknya.”*”

Indonesia sedang dilanda oleh wabah corona virus disease 2019 atau biasa dikenal dengan Covid-19. Virus tersebut mulai memasuki Indonesia pada Januari 2020 memberikan dampak yang besar bagi pendidikan di Indonesia. Untuk melawan Covid-19, pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial dan menjaga jarak fisik (*social distancing dan Physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan⁸.

Menurut Matteo virus Corona telah memberikan dampak yang serius tidak hanya bagi kesehatan namun juga mempengaruhi sektor pendidikan,

⁷ Hilda Ainissyifa, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam’, 08 (2014), 14.

⁸ Ali dan Afreni Hamidah Sadikin, ‘Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19’, Biodik 6, (2020), 109–19.

termasuk perguruan tinggi⁹. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah telah melarang lembaga sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020. Lembaga sekolah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online¹⁰.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan melalui perangkat mobile seperti smartphone, laptop atau komputer dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara daring.

Sejauh pengamatan penulis dan tanya jawab dengan guru dan wakil kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur, masih ada siswa yang mempunyai akhlak yang rendah tidak sesuai dengan ajaran Islam. Terlihat dari guru yang merasa kecewa dengan akhlak dan perilaku siswanya, yang tidak sesuai ajaran Islam. Dalam kegiatan pembelajaran daring masih banyak siswa yang tidak mengikuti kelas, saat kelas sedang berlangsung. Dan siswa yang hanya mengisi presensi hadir, namun tidak mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir, yaitu siswa yang tidak menghiraukan guru.

⁹ Fuadi Marjan Tuti, Musriandi Riki, and Suryani Linda, 'Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi', *Dedikasi Pendidikan* 8848, No. 2, 2020, 193–200.

¹⁰ Sadikin and Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', 2020.

Dari uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengetahui tentang peran guru agama dalam pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran daring. Dari latar belakang penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BOROUDUR MAGELANG”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian lebih terarah dan pembahasannya tidak melebar. Adapun penulis membatasi masalah penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran guru agama dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru agama dalam membentuk akhlak siswa SMK Muhammadiyah 2 Borobudur melalui pembelajaran daring?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa SMK Muhammadiyah 2 Borobudur melalui pembelajaran daring?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui peran guru agama dalam membentuk akhlak siswa SMK Muhammadiyah 2 Borobudur melalui pembelajaran daring.
- b. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa SMK Muhammadiyah 2 Borobudur melalui pembelajaran daring.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara Teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian sejenis yang selanjutnya. Juga dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan kependidikan mengenai peran dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi guru khususnya bagi guru agama.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah dan masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur mengenai peranan guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran daring dan menjadi motivasi baru bagi guru agama dalam hal mengajar siswanya. Serta menambah amalan khasanah dalam hal ilmu pengetahuan, baik peneliti dan dapat dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik¹¹.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan lainnya yang sesuai dengan bidangnya. Serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan begini jelas bahwa guru termasuk sebagai (tenaga) pendidik. Menurut Kamus Besar Berbahasa Indonesia yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

¹¹ Mawardi Pitalis, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid¹².

b. Peran guru

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar¹³.

Pendapat lain yang mengemukakan peran guru yaitu Paul Suparno berpendapat bahwa peran guru itu ada dua, yaitu mendidik dan mengajar¹⁴.

Mendidik artinya mendorong dan membimbing siswa agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Salah satu peran guru adalah pendidik, guru diharapkan dapat membantu siswa membentuk kepribadiannya secara utuh mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Adapun mengajar artinya membantu dan melatih siswa agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Peran guru sebagai pengajar secara umum tugasnya

¹² Abdul Hamid, '*Guru Profesional*', Ilmiah Keislaman Kemasyarakatan, 2017.

¹³ Amiruddin, '*Peranan Guru PKn Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Palu*', 1 (2013).

¹⁴ Abidin, Rizki Fajar, '*Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa*' (2015), Volume 3 No. 1.

dijelaskan sebagai tugas membantu siswa agar mereka dapat belajar dan akhirnya mengerti bahan yang sedang dipelajari secara benar ¹⁵.

c. Guru agama

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam *majlis ta'lim*. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu ¹⁶. Guru agama Islam merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain guru agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolahan dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan ¹⁷.

d. Peran guru agama

Pendidikan dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Mereka harus dapat mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif,

¹⁵ Abidin. 'Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa', Volume 3 No. 1 (2015).

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

¹⁷ Solikhatun, 'Studi Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2015/2016 (Studi Kasus Di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus)', 2016.

maupun potensi psikomotor¹⁸. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya.

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa¹⁹. Dalam arti lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru agama adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru²⁰. Peran guru agama dalam menanamkan dan membentuk akhlakul karimah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara: memberi tauladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya²¹. Dengan maksud peran guru agama sebagai pendidik dan pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya

¹⁸ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

¹⁹ Siti Fatimah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019', 2018.

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

²¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

kearah yang lebih baik, hal ini digambarkan dalam firman Allah surah An-Nahl (16) ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”²².

Ayat di atas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan terutama pada penanaman dan pembentukan akhlak siswanya²³.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab akhlak adalah bentuk masdar (*infinitif*) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*) kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabiah*) kelaziman atau kebiasaan (*al-‘adat*), peradaban yang baik (*al-muru‘ah*), dan agama (*ad-din*). Kata khuluku juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia²⁴.

²² Departemen Agama RI, ‘Qur’an Hafalan Dan Terjemahan’, 2015, 272.

²³ Sholeh Sholeh, ‘Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali’, 1.Vol.1 No. 1 (2016): Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah (2016) <[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)>.

²⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, 2012.

Sedangkan, menurut Mustofa yang dikutip oleh Soleh kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang artinya kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* sang pencipta, demikian dengan *makhlukun* yang berarti yang diciptakan²⁵.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam (Q.S. al-Ahzab 33:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ
الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21).

Akhlak merupakan landasan terpenting dalam kehidupan manusia baik itu sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Dengan akhlak manusia dapat menentukan arah hidupnya. Semakin baik akhlak suatu bangsa, maka semakin baik pula bangsa tersebut. Bila akhlak suatu bangsa rusak maka rusak pula kehidupan bangsa itu. Salah satu hal terpenting dari agama adalah akhlak, karena dalam akhlak terdapat aturan hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.

²⁵ Sholeh Sholeh, 'Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali', 1.Vol.1 No. 1 (2016): Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah (2016) <[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)>.

b. Macam-macam akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Islam mengajarkan agar setiap muslim berakhlak mahmudah dan melarang berakhlak mazmumah²⁶. Dan untuk tujuan ini pula sesungguhnya Nabi Muhammad diutus sebagai rasul dengan membawa agama Islam. Macam-macam akhlak yaitu:

1.) Akhlak mahmudah

Akhlakul mahmudah atau akhlakul karimah merupakan akhlak terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Akhlak terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat²⁷.

Menurut Dali, akhlak mahmudah terbagi menjadi tiga, yaitu:

a.) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik.

b.) Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia dibagi menjadi akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap

²⁶ Zulkarnain Dali, *'Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match'*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

²⁷ Zulkarnain Dali, *'Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match'*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

diri sendiri adalah kewajiban manusia sebagai makhluk yang dibekali akal pikiran dan hati nurani terhadap dirinya sendiri.

Adapun akhlak dalam lingkungan keluarga yang terwujud dalam beberapa hal sebagai berikut: berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada sanak saudara.

c.) Akhlak kepada alam

Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan.

2.) Akhlak mazmumah

Selain menjaga akhlak mahmudah, seorang muslim juga harus menghindari akhlak mazmumah. Akhlak mazmumah yaitu segala bentuk perbuatan manusia yang dapat mendatangkan malapetaka bagi diri sendiri dan orang lain, serta dapat membahayakan iman dan mendatangkan dosa²⁸.

c. Ruang lingkup akhlak

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika²⁹. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Ruang

²⁸ Zulkarnain Dali, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

²⁹ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', 6.1 (2018).

lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah SWT, sebagai pencipta alam semesta. Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri beberapa bagian sebagai berikut³⁰:

1. Akhlak terhadap Allah.
2. Akhlak terhadap manusia.
3. Akhlak terhadap alam.

Namun, peneliti memfokuskan akhlak terhadap sesama manusia dalam penelitian ini. Terutama akhlak kepada orang tua, guru, dan teman.

d. Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits³¹. Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan

³⁰ Nurmaya, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan 2017/2018', 2018.

³¹ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', 6.1 (2018).

mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat³².

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan adanya pengaruh dari dalam manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Untuk itu ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi dan memotivasi seseorang dalam berperilaku atau berakhlak³³ diantaranya yaitu:

1.) Insting

Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Insting merupakan sifat pertama yang membentuk akhlak. Meskipun insting yang ada pada diri seseorang adalah takdir, tetapi ia wajib dididik

³² Salsabila and Firdaus.

³³ Rahmaniyah Istighfarotur, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

dan dilatih. Dalam ilmu etika insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, tetapi harus ditopang oleh ilmu, amal dan takwa kepada Allah SWT. Pemeliharaan, pendidikan, dan penyaluran insting adalah mutlak, karena tanpa demikian insting menjadi lemah, bahkan hampir merugikan orang lain, juga tidak mengorbankan kepentingan sendiri.

2.) Kebiasaan

Kebiasaan atau adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh, dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.

3.) Pola dasar bawaan

Pola dasar manusia mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya, bisa mewarisi beberapa sifat-sifat jasmaniah juga mewarisi sifat-sifat rohaniannya. Namun, pengetahuan belum menemukan presentase pasti mengenai ukuran warisan sifat-sifat tersebut, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat yang dapat membedakannya dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal, dan akhlaknya. Dalam ajaran Islam, konsep keturunan dijelaskan dalam surah Ar-Rum:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.” (Q.S Ar-Rum:30).

Dalam ayat tersebut kata fitrah untuk menunjukkan tentang asal kejadian manusia yang dilahirkan dalam keadaan muslim. Dalam konsep akhlak Islam, fitrah diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia, untuk berkembang dalam pola dasar keislaman. Selain itu pembawaan keturunan yang berasal dari orang tua mereka, sebagian besar menampakkan diri dalam sifat-sifat jasmaniah (fisik) dan sebagian lagi dalam pembawaan rohani (psikis). Sifat-sifat yang ada pada individu itu merupakan keturunan, tetapi pengaruh lingkungan pun penting bagi pelanturan sifat-sifat keturunan yang kurang baik.

4.) Lingkungan

Lingkungan ada dua macam³⁴, yaitu:

a.) Lingkungan alam

Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi dan mendukung bakat seseorang.

b.) Lingkungan sosial

Lingkungan keluarga, yaitu dimana individu tersebut dilahirkan, diasuh, dan dibesarkan. Akhlak orang tua dirumahnya dapat mempengaruhi tingkah laku anggota keluarga dan anak-

³⁴ Istighfarotur, 'Pendidikan Etika', (Malang: UIN Maliki Press), 2010, 97 - 104.

anaknyanya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi contoh dan teladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak-anaknyanya.

f. Metode pembentukan akhlak

Menurut Abuddin Nata, al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan, yaitu dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, metode itu antara lain: metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran, metode ceramah, metode diskusi, dll³⁵.

3. Pembelajaran Daring

a. Kebijakan daring

Pada tanggal 12 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi mempunyai arti bahwa Covid-19 merupakan virus yang mengancam kesehatan manusia di seluruh dunia. Presiden Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah³⁶. Kebijakan tersebut mempunyai arti bahwa semua kegiatan harus berubah orientasinya yaitu tidak boleh melalui tatap muka secara langsung, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar-mengajar di berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Kegiatan

³⁵ Nata Abudin, 'Filsafat Pendidikan Islam', 2012.

³⁶ 'Sekretariat Kabinet RI', 2020.

belajar-mengajar tetap berjalan akan tetapi harus memanfaatkan media online atau tanpa tatap muka secara langsung dengan maksud untuk menghindari penularan Covid-19 di Indonesia. Kebijakan tersebut sebetulnya mempunyai makna untuk melindungi keselamatan generasi bangsa.

Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia pendidikan. Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *covid-19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya *covid-19* di Indonesia banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* di dunia Pendidikan.

Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan *covid-19* pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya

dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini

b. Pedoman pelaksanaan daring

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia. Dengan tujuan: memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Dengan sasaran yang dituju: Dinas Pendidikan, Kepala Satuan Pendidikan, pendidik, peserta didik, orang tua/Wali. Metode Pelaksanaan BDR³⁷ ialah:

- 1.) Pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan/online (Daring).
- 2.) Menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa pertanyaan dan aplikasi pembelajaran daring.
- 3.) Pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan (Luring).

³⁷ 'Infografis Belajar Dari Rumah SESESJEN KEMENDIKBUD 15 2020 FINAL 1', 2020.

- 4.) Menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Acuan berupa temuan maupun teori dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang kiranya bias dijadikan sebagai data pendukung bagi penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya:

Skripsi Henni Purwaningrum “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo Tahun 2014/2015”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain³⁸.

Hasil penelitian ini adalah beberapa macam usaha-usaha guru PAI dalam membina akhlak siswa, yaitu sholat dzuhur berjama’ah, Mujahadah, SPQ (Sekolah Pendidikan al-Qur’an). Dengan dilaksanakannya kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang merupakan bagian dari pembinaan akhlak ini dilakukan setiap hari dengan disiplin untuk semua peserta didik dan guru. Faktor pendukung penelitian ini adalah keluarga atau wali murid, lingkungan

³⁸ Henni Purwaningrum, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015 Skripsi’, 2015.

sekitars ekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, dan tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa. Sedangkan faktor penghambat dari penelitian ini adalah waktu yang tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang banyak jumlahnya, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beragam, pergaulan siswa yang tidak dapat dikontrol, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan sekolah, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan maraknya perkembangan informasi jaman sekarang.

Perbedaan penelitian oleh Henni Purwaningrum dengan penulis adalah perbedaan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ngadirejo. Sedangkan penelitian penulis di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang. Penelitian ini dilakukan sebelum terjadinya pandemi covid-19, sedangkan peneliian penulis dilakukan saat masih terjadinya pandemic Covid-19. Objek pada penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak, sedangkan penelitian oleh penulis objeknya adalah peran guru agama dalam membentuk akhlak siswa. Hasil penelitian oleh Henni Purwaningrum adalah kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan guru yaitu: mujahadah, SPQ, dan sholat dzuhur berjama'ah.

Tesis Syahrir Malle “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN PEMDA Makassar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan teologis normative, pendekatan pedagogis dan pendekatan

psikologis. Metode dari penelitian ini menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif³⁹.

Hasil penelitian tentang guru PAI dalam pembinaan akhlak di sekolah dengan guru yang juga menjadi tauladan bagi peserta didiknya ini melakukan kegiatan pembinaan akhlak siswa dengan pembiasaan budaya salam, budaya bersih dan sholat berjama'ah. Faktor pendukung penelitian ini adalah keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi sosial rumah tangga, lingkungan di luar sekolah, jam pelajaran PAI yang belum cukup, dan siswa yang belum paham pentingnya akhlak mulia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Inpers Unggulan BTN Pemda Makassar, sedangkan penulis di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang. Penelitian ini dilakukan sebelum terjadinya pandemi Covid-19, sedangkan penelitian penulis masih di masa pademi Covid-19. Objek pada penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan penelitian penulis objeknya adalah peran guru agama dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pembelajaran daring.

Penelitian Edi Kuswanto “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) 2 Demet Demak”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode interaktif dan metode non interaktif. Metode interaktif

³⁹ Syahrir Malle, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpers Unggulan BTN Pemda Makassar’, 2012.

meliputi observasi dan analisis dalam dokumen. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif-eksploratif-analisis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SLTP 2 Demet Demak⁴⁰.

Hasil penelitian peran guru PAI dalam Pendidikan akhlak di sekolah melalui ekstrakurikuler di SLTP 2 Demet Demak, diperoleh kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran guru pendidikan akhlak di sekolah memiliki peran sebagai perencana/planner/desainer, guru sebagai konservator/penjaga sistem nilai, guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Pada waktu proses pembelajaran guru pendidikan akhlak di sekolah memiliki peran sebagai organisator, fasilitator, teman belajar, pembimbing transformator, dan inovator. Sedangkan sesudah proses pembelajaran guru pendidikan akhlak di sekolah memiliki peran sebagai penilai dan akhirnya harus memberikan pertimbangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SLTP 2 Demet Demak sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang. Peneliti melakukan penelitian saat belum terjadi pandemi sedangkan penulis melakukan penelitian saat masih pandemi. Objek penelitian Edi Kuswanto adalah ekstrakurikuler sedangkan objek penelitian penulis adalah peran guru agama. Kesimpulan penelitian Edi Kuswanto ada tiga hal yang harus diperhatikan selama pendidikan, yaitu: sebelum proses pembelajaran, pada waktu proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran.

⁴⁰ Edi Kuswanto, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', 2014, 194–220.

Dari tiga acuan penelitian terdahulu, penulis akhirnya memutuskan untuk mencari peran guru agama apa saja yang bisa menjadi hasil dari penelitian ini. Maka perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, lokasi penelitian, masa penelitian, tempat penelitian, dan hasil penelitian yang berupa:

1. Guru agama berperan untuk mengajar, mendidik, dan melatih siswa melalui pembelajaran daring.
2. Faktor penghambat yang penulis dapat diantaranya pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, peran orang tua yang tidak mendukung kebutuhan persekolahan anak didik, siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran, dan koneksi internet yang tidak stabil. Adapun faktor pendukung peran guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran daring adalah guru yang mendidik, mengajar, dan melatih siswa, bantuan kuota sejumlah 15 GB dari pemerintah, peran orang tua yang memotivasi dan mendukung siswa baik melalui dukungan secara moral maupun dukungan material pada siswa, dan siswa yang mempunyai rasa semangat dalam belajar.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dan konsep yang dideskripsikan sebelumnya bahwa pembentukan akhlak melalui pembelajaran daring dengan pembiasaan terhadap era teknologi merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak siswa di masa pandemi Covid-19 serta menanamkan kepribadian

yang mulia, bisa menjadi pondasi bagi siswa dan membentuk sumber daya manusia Indonesia yang memiliki karakter, watak, ketangguhan, ulet dan berwawasan luas untuk menghadapi situasi yang hampir semua kegiatan dilakukan secara online⁴¹.

Peran guru agama sangat penting dalam membantu pembentukan akhlak siswa. Agar kehidupan siswa mengarah dan tertuju hanya untuk Allah SWT. Melalui pembelajaran daring diharapkan proses pembelajaran akhlak bagi siswa tidak terhambat dan tetap berjalan.

⁴¹ Istighfarotur. 'Pendidikan Etika', (Malang), 2010, 97-104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, kontruksi fenomena, temuan hipotesis ⁴².

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. by M. T. Dr. Apri Nuryanto, S. Pd., S.T., Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, cv, 2019).

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi ⁴³.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan ⁴⁴.

Ciri khas penelitian kualitatif adalah penekanannya pada proses, yang dimaksudkan adalah melihat bagaimana data, fakta, realitas, peristiwa itu terjadi dan dialami. Hal lain dalam penelitian kualitatif ini adalah latar alamiah, penekanan pada lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrumen, teori dan dasar (*ground theory*), pembatasan ditentukan oleh fokus penelitian, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, fleksibel, serta partisipasi aktif dari partisipan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti baik dari segi tenaga, biaya, maupun efisiensi waktu.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2017).

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, 2017).

2. SMK Muhammadiyah 2 Borobudur merupakan sekolah dengan akreditasi “A” dan memiliki berbagai prestasi akademik maupun non akademik.

Adapun subjek penelitian adalah orang yang memberi informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan⁴⁵. Dalam hal ini subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Kurikulum, guru agama, wali murid dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang yang dipilih secara acak. Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu atau yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian⁴⁶. Objek penelitian dari penelitian penulis adalah peran guru agama di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang dalam pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran daring.

C. Sumber Data.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumentasi dan hal-hal yang relevan dengan penelitian ini⁴⁷.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara) data primer

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁴⁷ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019).

secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti⁴⁸. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dalam wawancara.

Data primer pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Wakil Kepala Kurikulum, guru agama, wali murid dan murid itu sendiri.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus peneliti yaitu peran guru agama dalam pembentukan akhlak siswa.

D. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang akan diperoleh⁴⁹. Dengan tujuan kesesuaian antara apa yang diteliti di lapangan dengan hasil yang nanti akan dipaparkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara kredibilitas.

Kredibilitas dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Dalam pengujian kredibilitas data terdapat

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, 2013).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cv, 2012).

bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono (2012, hlm 270) menegaskan sebagai berikut⁵⁰:

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check”.

Kredibilitas penelitian dicapai melalui⁵¹:

1. Peneliti melakukan penelitian awal berupa pendekatan personal kepada subjek untuk mengetahui latar belakang subjek secara detail supaya tidak salah memilih subjek.
2. Konfirmasi data dan analisisnya pada subjek penelitian. Setelah wawancara, peneliti mengkonfirmasi data yang didapatkan kepada subjek untuk memastikan bahwa tidak ada salah pengertian atau salah paham terhadap data yang telah dikumpulkan.
3. Konfirmasi data dan analisisnya pada subjek penelitian. Setelah wawancara, peneliti mengkonfirmasi data yang didapat kepada subjek untuk memastikan bahwa tidak ada salah pengertian atau salah paham terhadap data yang telah dikumpulkan peneliti.
4. Presentasi temuan dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan rasionalitasnya serta dapat dibuktikan dengan kembali melihat data mentahnya validitas argumentative. Setiap data yang menjadi pokok pembahasan dapat dicek

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cv, 2012).

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

validitasnya dalam data mentah verbatim sehingga pembahasan yang disajikan bukan merupakan subjektivitas peneliti.

5. Penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dari subjek yang diteleli validitas ekologis. Peneliti tidak melakukan eksperimen apapun kepada subjek sehingga kondisi subjek saat diteliti adalah kondisi yang alamiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan dan dengan metode sebagai berikut⁵²:

1. Observasi

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, sarana prasarana serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan secara terstruktur dan sistematis. Wawancara adalah pertemuan dua orang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵³.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dimana peneliti bebas menanyakan apa saja, namun tetap mengingat akan data apa saja yang akan dikumpulkan pada pelaksanaan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai peran guru agama dalam pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang.

Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan wawancara akan dilakukan dengan beberapa elemen yang ada di sekolah dan di luar sekolah yang terdiri dari Wakil Kepala Kurikulum, guru agama, wali murid, dan siswa.

3. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, foto-foto, agenda kegiatan di sekolah tersebut, rekap hasil belajar tentang penilaian sikap, prestasi yang diperoleh dalam bidang keagamaan dan lainnya.

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. by Meita Sandra (Yogyakarta, 2011).

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat tiga komponen yang utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan data tersebut sebagai berikut⁵⁴:

1. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data secara singkat dan jelas. Data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan aspek-aspek yang dikaji pada sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Dalam melakukan penyajian data dapat digunakan dengan teks yang dinarasikan, grafik, matrik, network atau jejaring kerja. Yang selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam setelah melakukan reduksi data yang paling sering digunakan adalah teks narasi.

2. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dari berbagai macam data yang telah terkumpul, kemudian peneliti merangkum data yang penting dan mengklasifikasikannya sesuai dengan variabel penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan oleh peneliti dilakukan selama proses penelitian. Setelah data diperoleh dan dicari, maka data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan itu dapat diambil kesimpulan. Dan setelah data sudah lengkap maka dapat diambil kesimpulan akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran guru agama di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran daring telah dilakukan dengan mendidik, mengajar, dan melatih siswa.
2. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran daring adalah: guru yang menjalankan perannya, kuota belajar sejumlah 15 GB dari pemerintah, peran orang tua yang memotivasi siswa dan memberi dukungan dalam bentuk moral maupun dukungan material serta siswa yang semangat belajar. Adapula faktor penghambatnya adalah tidak adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka, rasa bosan dan jenuh siswa dalam kegiatan belajar, orang tua yang tidak memperhatikan kegiatan persekolahan siswa, dan koneksi internet yang tidak stabil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada guru agama, pihak sekolah, wali murid, dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa, berikut saran yang diajukan:

1. Untuk guru agama SMK Muhammadiyah 2 Borobudur:

Agar dapat lebih menarik perhatian siswa dan memperhatikan siswa selama pembelajaran, agar siswa terbiasa dengan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas maupun sebagai anak yang bersosial di masyarakat. Tidak lupa memberikan praktek cara menjalankan aplikasi belajar online sebelum kelas dimulai. Bisa juga dengan menggunakan WhatsApp Group dengan metode belajar yang sama, karena dapat dikatakan semua ponsel smartphone sudah mendukung aplikasi WhatsApp yang mana aplikasi ini bisa menjadi bantuan bagi siswa yang ponselnya tidak mendukung perangkat online yang lain. Berupaya agar kegiatan belajar tidak membosankan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau menggunakan media yang baru.

2. Untuk pihak sekolah bisa dengan membiasakan mencontohkan kebaikan kepada peserta didiknya melalui media sosial. Seperti membuat postingan berupa poster, atau mengadakan lomba yang menggunakan kreatifitas para siswa sehingga kita dapat melakukan pembiasaan yang baik meski melalui sosial media.

3. Untuk wali murid, jangan sampai tidak memperdulikan pada proses belajar anak maupun kebutuhan persekolahan anak. Selalu memperhatikan anak khususnya dalam hal pendidikan, seperti fasilitas belajar yang diperlukan anak guna mempermudah proses pembelajaran. Dukungan dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anaknya, maka jangan pernah menyerah pada anak karena merekalah penerus generasi selanjutnya.
4. Untuk siswa SMK Muhammadiyah 2 Borobudur, lakukan pembelajaran sesuai pedoman yang telah diedarkan dari sekolah, selalu berbuat baik dan menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Hormati orang tua dan guru yang telah mengajar dan memberikan ilmu, dan sayangi teman-temanmu. Gunakanlah waktumu dengan menanam kebaikan, sehingga dimasa depan kamu bisa memanen hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rizki Fajar, '*Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa*', 3 Nomor 1 (2015)
- Abudin, Nata, '*Filsafat Pendidikan Islam*', 2012
- Agusli, Rachmat, '*Panduan Praktis Koneksi Internet Dengan Handphone* (media kita, 2017)
- Ainissyifa, Hilda, '*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*', 08 (2014), 14
- Amiruddin, '*Peranan Guru PKn Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Palu*', 1 (2013)
- Arikunto, Suharsimi, '*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, 2013)
- Dali, Zulkarnain, '*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Departemen Agama RI, '*Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*', 2015, 272
- Duryat, Masduki, '*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Asing*, Cet. 1: Al (Bandung, 2016)
- Fatimah, Siti, '*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*', 2018
- Gea, Antonius Atosokhi, '*Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu*', Psikologi Humaniora, 2 No.1.45 (2011), 139–50
- Hamdani, Acep Roni, and Asep Priatna, '*Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*', Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, VI (2020), 1–9
- Hamid, Abdul, '*Guru Profesional*', Ilmiah Keislaman Kemasyarakatan, 2017
- Hidayati, Istantia Widayati, and Rifqi Ahmad, '*Wow Teacher Project Proyek Akselerasi Menjadi Guru Wow*, ed. by Irham Nugroho (UNIMMA PRESS, 2019)

- IndoTelko, '*Jaringan 4G Telkomsel Moncer Di Borobudur*' (indotelko.com, 2018)
- '*Infografis Belajar Dari Rumah SESESJEN KEMENDIKBUD 15 2020 FINAL 1*', 2020
- Istighfarotur, Rahmaniyah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Jumiati, '*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*', 2018, 25–90
- Kuswanto, Edi, '*Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah*', 2014, 194–220
- Listia, Wan Nova, '*Anak Sebagai Makhluk Sosial*', 1.1 (2015), 14–23
- Maemunah, Siti, and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, ed. by Tim Penerbit (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020)
- Malle, Syahrir, '*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpers Unggulan BTN Pemda Makassar*', 2012
- Maya, Rahendra, '*Esensi Guru Dalam Visi Misi Pendidikan Karakter*', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 2 (03), 2017
- Muchtar, Juhari Heri, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ningsih, '*Efektifitas Untuk Mengurangi Kejenuhan (Burnout) Belajar Pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Yogyakarta*', Skripsi, 2016
- Nurmaya, '*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan 2017/2018*', 2018
- Pardomuan, Kamil, '*Peran Konselor Dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa*', Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 2.1991 (2017), 2–5
- Park, I. J. K., '*Enculturation of Korean-American Adolescents Within Familial and Cultural Contexts: The Mediating Role of Ethnic Identity.*', Family Relations., 56.4 (2017), 403–13
- Pitalis, Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)

- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. by Meita Sandra (Yogyakarta, 2011)
- Purwaningrum, Henni, *'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015'*, Skripsi, 2015
- Purwanto, Agus, *'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar'*, *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, No.1, 2020, 1–12
- Ridwan, Mohammad, *'Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu'*, *Pendidikan Agama Islam Jurnal Permata*, 1 Nomor 1 (2020), 94–108
<<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/53/60>>
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah, *'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19'*, *Biodik* 6, (2020), 109–19
- Sadikin, and Hamidah, *'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19'*, 2020
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus, *'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan'*, 6.1 (2018)
- Santoso, Imam Teguh, *'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang'*, 2020
- Sanusi, Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, I (Makassar: Aksara Timur, 2015)
- 'Sekretariat Kabinet RI', 2020
- Sholeh, Sholeh, *'Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali'*, 1.Vol.1 No. 1 (2016): *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* (2016)
<[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)>
- Solikhatun, *'Studi Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2015/2016 (Studi Kasus Di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus)'*, 2016

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2017)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cv, 2012)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. by M. T. Dr. Apri Nuryanto, S. Pd., S.T., Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, cv, 2019)
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, 2017)
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 2012
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Tuti, Fuadi Marjan, Musriandi Riki, and Suryani Linda, 'Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi', *Dedikasi Pendidikan* 8848, No. 2, 2020, 193–200